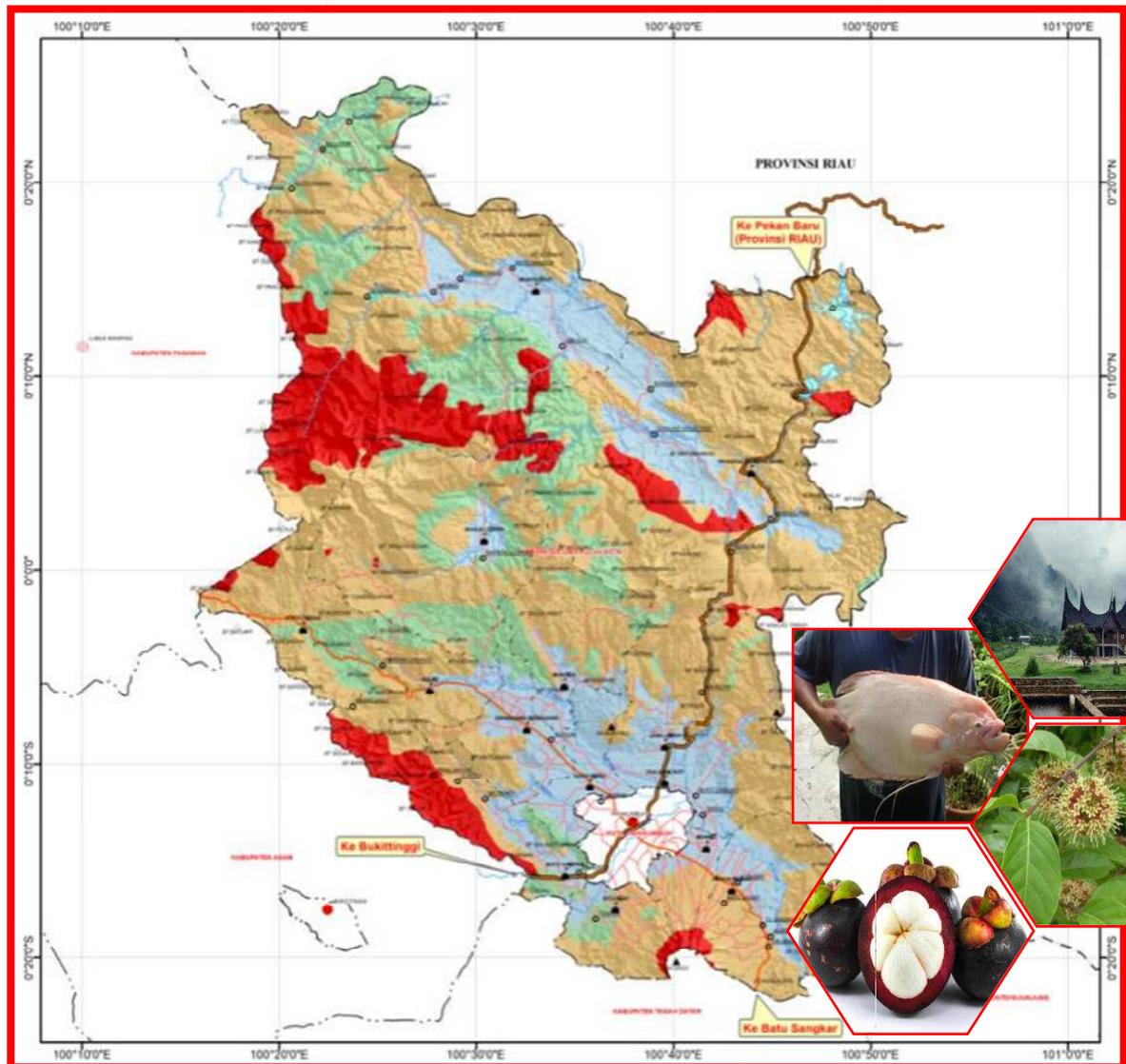




DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Bekerjasama dengan
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

PETA POTENSI INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DAN PARIWISATA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



Tanjungpati, Desember 2021



I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengisyaratkan agar setiap Kabupaten/Kota menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Rencana ini berisikan rencana struktur dan pola ruang yang dapat memberikan arahan untuk mengubah dan mentransformasikan kondisi yang terbentuk saat ini (*existing condition*) kepada kondisi yang terbentuk pada masa yang akan datang (*future condition*) menjadi lebih aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Inventarisasi Potensi Wilayah merupakan penggalan data potensi wilayah yang terdiri dari data sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusia sebagai pelaku utama. Data-data pendukung inventarisasi wilayah terdiri dari data biofisik, sosial ekonomi serta kelembagaan wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan.

Inventarisasi berbagai komponen karakteristik dan potensi wilayah merupakan kunci dalam program perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dalam upaya menghimpun informasi yang dibutuhkan untuk pemetaan potensi investasi. Pengumpulan data perlu dilakukan secara terencana dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada. Untuk pengolahan dan analisa data serta penyajian peta dapat memanfaatkan teknologi sistem informasi geografis (SIG).



Langkah awal didalam inventarisasi potensi wilayah perlu terlebih dahulu diketahui karakteristik wilayah tersebut. Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari Bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan karakteristik wilayah adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada wilayah tersebut. Karakteristik wilayah terbagi dalam dua bagian, yaitu karakteristik statis dan karakteristik dinamis. Karakteristik statis merupakan variabel dasar yang tidak mudah berubah dan akan sangat menentukan proses yang terjadi pada wilayah tersebut. Selain itu terdapat pula karakteristik wilayah yang bersifat dinamik, yaitu variabel yang akan mempengaruhi percepatan perubahan kondisi wilayah. Variabel yang termasuk dalam karakteristik dinamis wilayah adalah meterologi/klimatologi, penutup/penggunaan lahan, kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta kondisi kelembagaan.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu Kota Sarilamak. Luas wilayah 327.226,10 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 383.525 jiwa. Kabupaten ini terletak di bagian barat laut Provinsi Sumatera Barat atau 124 km dari Kota Padang.

Kabupaten Lima Puluh Kota dikenal sebagai daerah yang mengandalkan sektor pertanian dan pariwisata sebagai sumber mata pencarian mengingat distribusinya yang cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki mata pencarian sebagai petani. Selain itu, pemandangan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota juga memiliki keindahan yang tinggi, dengan berbagai bentuk kenampakan alam yang beragam.



Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pasal 87 dan 88 ayat (1) memberi peluang kepada daerah untuk menjalin dan mengembangkan kerjasama guna memacu pembangunan daerah di berbagai bidang, termasuk pertanian dan pariwisata. Sektor pertanian dan pariwisata sangat berperan penting bagi pembangunan perekonomian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Diharapkan Kabupaten Lima Puluh Kota mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mendukung pembangunan daerah. Untuk mendukung hal tersebut, maka perlu dibuat peta potensi investasi, guna mendukung program promosi Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan iklim dan cuaca yang mendukung serta keadaan tanah yang subur, didukung dengan keindahan alam yang baik, kedua sektor ini menjadi tumpuan dalam memberikan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada beberapa tahun yang akan datang, sektor ini perlu mendapat prioritas mengingat potensi sumber daya alam yang ada lebih banyak berada di sektor pertanian dan pariwisata.

Peningkatan bidang agroindustri dan agrobisnis juga dapat mendukung peningkatan nilai tambah sektor pertanian dan pariwisata yang termasuk sektor yang diandalkan dalam pembangunan perekonomian di masa mendatang. Berbagai permasalahan yang masih dihadapi diantaranya produktivitas pertanian yang masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem pertanian yang masih sederhana dan tradisional, sehingga nilai tambah yang dihasilkan belum cukup tinggi. Untuk itu, guna meningkatkan produksi perlu dilaksanakan sistem intensifikasi yang terpadu disamping peningkatan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat petani.

Dalam bidang pariwisata, beberapa kendala yang dihadapi antara lain aksesibilitas menuju obyek dan dayatarik wisata (ODTW) yang belum



memadai. Selain itu, konflik kepemilikan lahan pada lokasi wisata masih sering terjadi. Peningkatan kesadaran masyarakat sekitar ODTW tentang pentingnya sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan perlu ditingkatkan.

Untuk mempertanggungjawabkan proses kerja pemetaan potensi investasi, maka diperlukan penyusunan laporan kegiatan. Dalam laporan ini dijelaskan tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan penyusunan peta, dari mulai tahap persiapan sampai tahap selesainya buku naskah kegiatan pemetaan ini. Pembuatan peta potensi investasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana promosi yang berisi data pokok potensi pertanian dan pariwisata, baik spasial maupun non spasial dan sistem pendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan Kabupaten Lima Puluh Kota

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan pembuatan peta potensi investasi ini adalah untuk mengetahui potensi wilayah, terutama sektor pertanian dan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari beberapa informasi tersebut, nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan promosi serta menentukan rencana aksi dalam penentuan kebijakan investasi.

Tujuan dari pembuatan peta potensi investasi Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 ini adalah :

1. Diperolehnya data potensi wilayah terutama sektor pertanian dan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota serta estimasi kondisi, potensi, dan perilaku/watak yang diperlukan dalam rangka pengembangan sektor pertanian dan pariwisata secara optimal.
2. Diperolehnya data dan informasi mengenai potensi yang mungkin dikembangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, dan selanjutnya



untuk dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan promosi dan investasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan pembuatan peta potensi investasi Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Penentuan Kawasan Budidaya
4. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penentuan Hutan Lindung.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota No.7 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2016-2032
6. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota No.1 Tahun 2021 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021 Nomor 1)

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021 ini adalah tersedianya peta potensi investasi di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan standar kartografis terutama sektor pertanian dan pariwisata. Inventarisasi dan identifikasi kedua sektor tersebut ditekankan pada:

1. Sektor pertanian meliputi: Pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, hortikultura, perikanan dan peternakan.



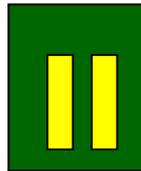
2. Sektor Pariwisata meliputi : wisata alam, wisata budaya, sebaran obyek dan daya tarik wisata, obyek wisata unggulan dan kebijakan pengembangan pariwisata.

F. Pengertian–Pengertian

1. Pertanian adalah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.
2. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik sasaran tertentu. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata.
3. Pertanian lahan basah merupakan jenis kegiatan pertanian yang memanfaatkan lahan basah. Lahan basah yang dimaksud pada pertanian lahan basah ini adalah lahan yang kontur tanahnya merupakan jenis-jenis tanah yang jenuh dengan air.
4. Pertanian lahan kering adalah aktifitas arti budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan pertanian yang tidak tergenang oleh air, serta dalam proses menumbuhkan tanaman yang dihasilkan menggunakan sumber air tadah hujan.
5. Hortikultura adalah cabang agronomi yang membahas perihal pertanian yang meliputi tanaman buah, sayur, dan tanaman hias.
6. Peta adalah gambaran permukaan bumi yang ditampilkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu.
7. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
8. Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu usaha atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.



9. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
10. Kawasan peruntukan pertanian adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pertanian yang meliputi kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering, kawasan pertanian tanaman tahunan/perkebunan, perikanan, peternakan.
11. Kawasan peruntukan pariwisata adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Secara astronomis, Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara $0^{\circ} 25'28,71''$ Lintang Utara dan $0^{\circ} 22'14,52''$ Lintang Selatan dan antara $100^{\circ} 15'44,10''$ sampai dengan $100^{\circ} 50'47,80''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° .

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki batas-batas: Sebelah Utara - Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau; Sebelah Selatan - Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung; Sebelah Barat - Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman; dan Sebelah Timur - Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 Kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Payakumbuh
- Kecamatan Akabiluru
- Kecamatan Luak
- Kecamatan Lareh Sago Halaban
- Kecamatan Situjuah Limo Nagari
- Kecamatan Harau
- Kecamatan Guguak
- Kecamatan Mungka
- Kecamatan Suliki
- Kecamatan Bukik Barisan



- Kecamatan Gunung Omeh
- Kecamatan Kapur IX
- Kecamatan Pangkalan Koto Baru

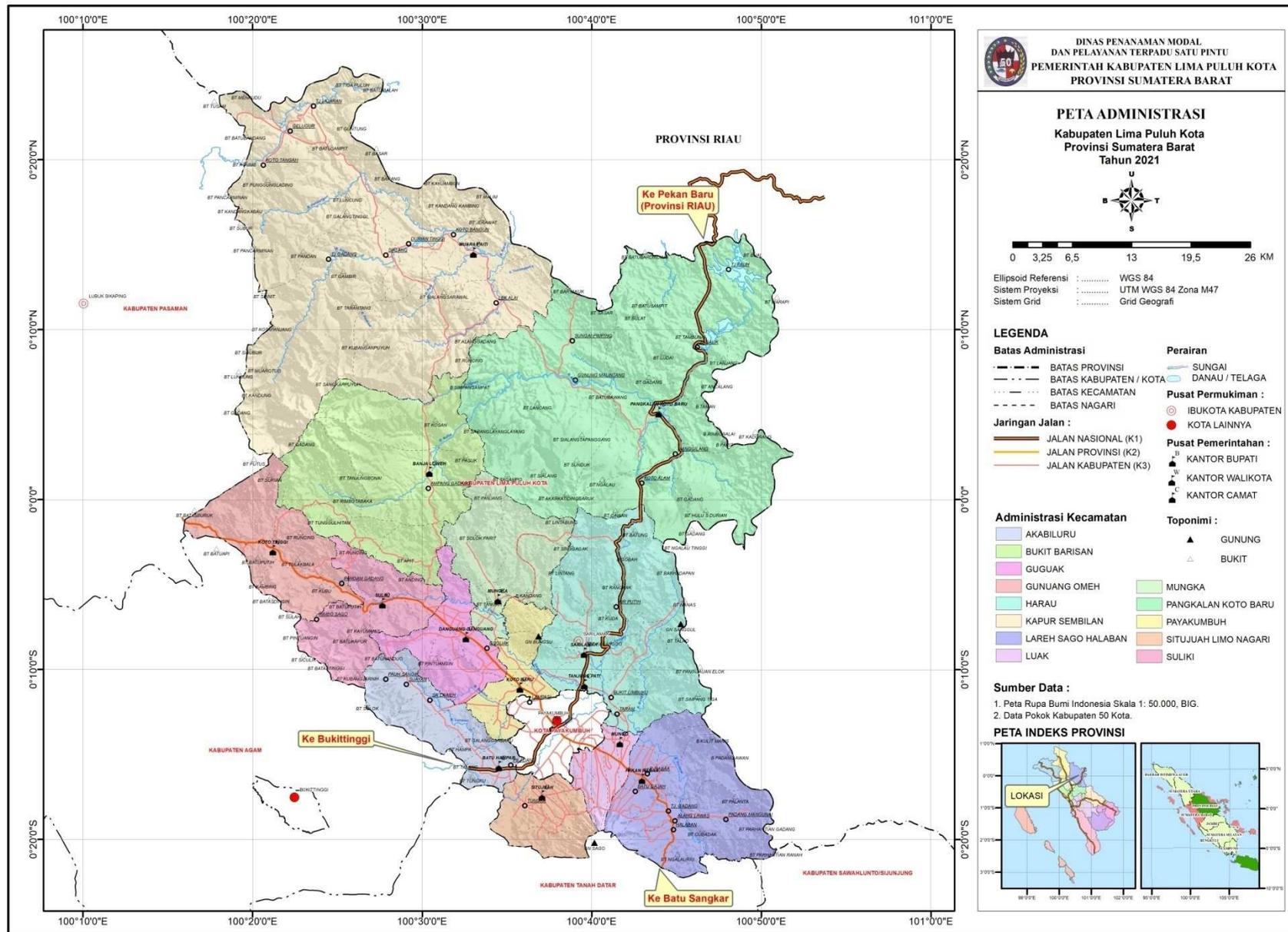
Luas wilayah per kecamatan serta sebaran secara administrasi ini secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 4. Luas Wilayah Per Kecamatan

NO	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase
1	Kecamatan Akabiluru	10962,60	3,35
2	Kecamatan Bukit Barisan	33264,00	10,17
3	Kecamatan Guguk	9414,16	2,88
4	Kecamatan Gunung Omeh	14585,30	4,46
5	Kecamatan Harau	30431,20	9,30
6	Kecamatan Kapur IX	83071,50	25,39
7	Kecamatan Lareh Sago Halaban	21680,00	6,63
8	Kecamatan Luak	4548,99	1,39
9	Kecamatan Mungka	14417,80	4,41
10	Kecamatan Pangkalan Koto Baru	78089,80	23,86
11	Kecamatan Payakumbuh	6896,61	2,11
12	Kecamatan Situjuh Limo Nagari	7672,88	2,34
13	Kecamatan Suliki	12186,20	3,72
Jumlah		327226,10	100,00

Sumber : Badan Informasi Geospasial, 2014

Dari Tabel 1 di atas, wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Kapur IX sebesar 83.071,5 Ha (25,39%), diikuti Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebesar 78.089,8 Ha (23,86%). Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Luak dan Kecamatan Payakumbuh masing-masing sebesar 4548,99 Ha dan 6896,61 Ha .



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota



B. Karakteristik Meteorologi

Berdasarkan data curah hujan yang diperoleh dari stasiun pengamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekitarnya, curah hujan rata-rata tahunan sekitar 3000 mm/tahun, sedangkan jumlah hari hujan rata-rata tiap tahunnya 140 hari/tahun atau $\pm 11,66$ hari/bulan. Berdasarkan data curah harian dan bulanan kategori bulan basah berjumlah 8 bulan dan bulan kering 4 bulan, serta kategori nilai curah hujan sedang sampai dengan sangat tinggi (2500 - >3.000 mm/tahun), Sebaran hujan menurut kecamatan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Curah Hujan per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

NO	KECAMATAN	CH TAHUNAN (mm)	LUAS (HA)	PERSENTASE
1	PAYAKUMBUH	2000-2500	3,5	0,1
		2500-3000	6893,1	99,9
JUMLAH			6896,6	100,0
2	AKABILURU	2000-2500	8,3	0,1
		2500-3000	7830,7	71,4
		3000-3500	3123,6	28,5
JUMLAH			10962,6	100,0
3	LUAK	2500-3000	917,1	6,4
		3000-3500	3631,9	25,2
JUMLAH			4549,0	31,6
4	LAREH SAGO HALABAN	3000-3500	21349,3	98,5
		3500-4000	330,8	1,5
JUMLAH			21680,1	100,0
5	SITUJUAH LIMO NAGARI	2000-2500	1907,8	24,9
		2500-3000	5371,0	70,0
		3000-3500	394,1	5,1
JUMLAH			7672,9	100,0
6	HARAU	2500-3000	4064,9	13,4
		3000-3500	23415,1	76,9
		3500-4000	2951,2	9,7
JUMLAH			30431,2	100,0
7	GUGUAK	2500-3000	8578,5	91,1
		3000-3500	835,6	8,9
JUMLAH			9414,2	100,0
8	MUNGKA	2500-3000	4777,5	33,1
		3000-3500	8223,2	57,0



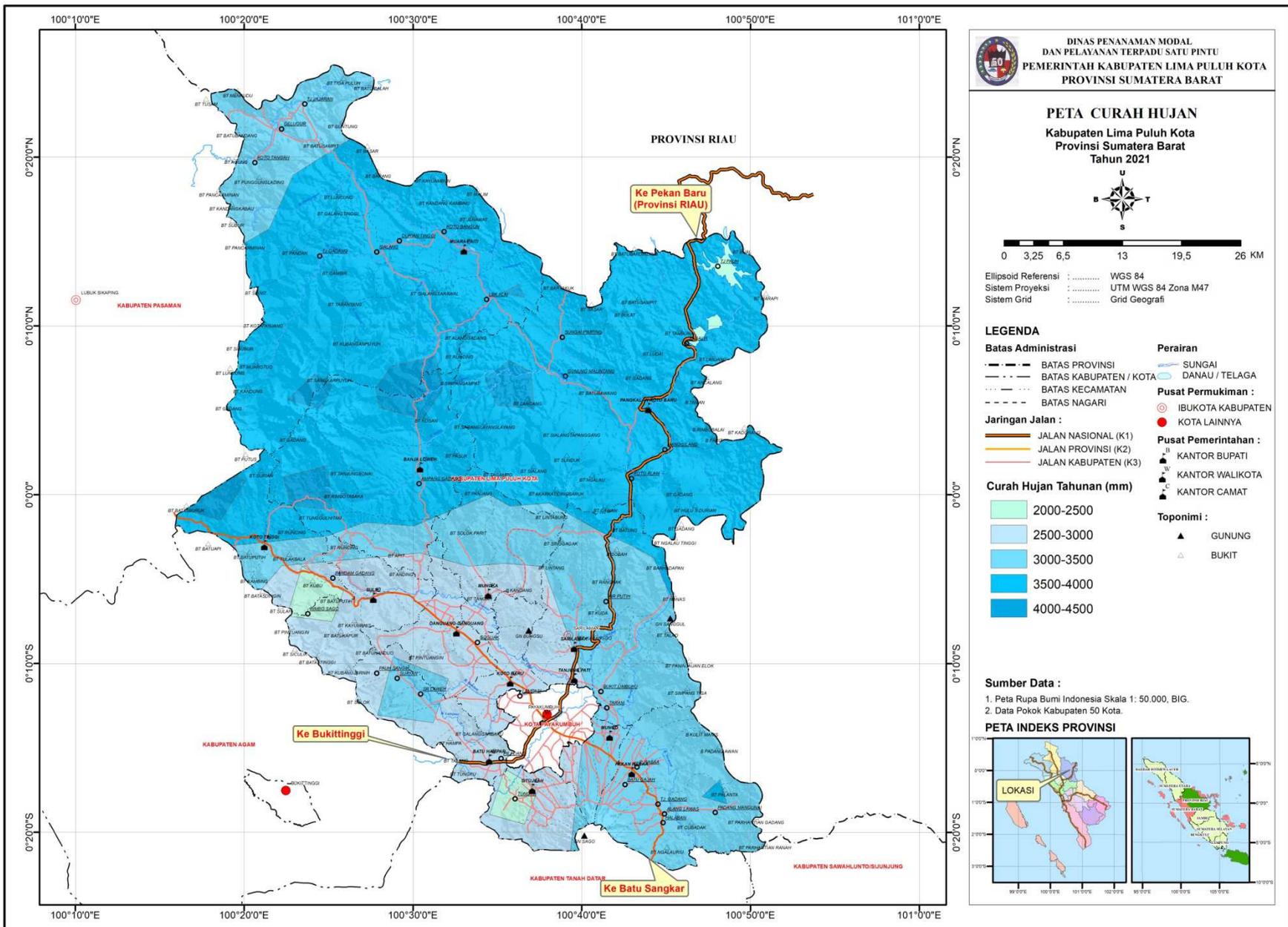
Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



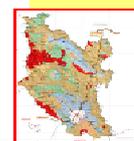
		3500-4000	1417,1	9,8
JUMLAH			14417,8	100,0
9	SULIKI	2000-2500	759,4	6,2
		2500-3000	10519,4	86,3
		3000-3500	852,1	7,0
		3500-4000	55,3	0,5
JUMLAH			12186,2	100,0
10	BUKIT BARISAN	2500-3000	968,2	2,9
		3000-3500	3230,0	9,7
		3500-4000	25033,3	75,3
		4000-4500	4032,5	12,1
JUMLAH			33264,0	100,0
11	GUNUANG OMEH	2000-2500	1525,6	10,5
		2500-3000	2066,3	14,2
		3000-3500	3287,6	22,5
		3500-4000	6290,5	43,1
		4000-4500	1415,4	9,7
JUMLAH			14585,3	100,0
12	KAPUR IX	3000-3500	15401,5	18,5
		3500-4000	65110,5	78,4
		4000-4500	2559,5	3,1
JUMLAH			83071,5	100,0
13	PANGKALAN KOTO BARU	3000-3500	362,4	0,5
		3500-4000	75707,3	96,9
		4000-4500	2020,1	2,6
JUMLAH			78089,9	100,0
	KABUPATEN LIMA PULUHKOTA	2000-2500	4204,48	1,3
		2500-3000	51986,7	15,9
		3000-3500	84106,5	25,7
		3500-4000	176896	54,1
		4000-4500	10027,5	3,1
JUMLAH			327226,1	100,0

Sumber : BMKG Sicincin dan analisis data

Secara keseluruhan, curah hujan di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 3000 mm/tahun. Topografi yang berbukit dan bergunung menyebabkan tingginya curah hujan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara spasial, distribusi curah hujan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Curah Hujan Kabupaten Lima Puluh Kota



C. Karakteristik Geologi

Berdasarkan hasil analisis peta geologi yang dirujuk dengan Peta Geologi, maka kondisi geologi yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kondisi Geologi per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

NO	KECAMATAN	JENIS BATUAN	LUAS (HA)	PERSEN
1	PAYAKUMBUH	PCks = Batu sabak campur kuarsa	1494,5	21,7
		Qh = Alluvium	1598,1	23,2
		Qpt = Batu apung tufa	3277,2	47,5
		Qvmt = Batu Andesit	178,2	2,6
		Tos = Batu Napal Campur Andesit	348,6	5,1
		JUMLAH	6896,6	100,0
2	AKABILURU	PCkl = Batu sabah, batu gamping	274,8	2,5
		PCks = Batu sabak campur kuarsa	709,0	6,5
		pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau	4108,7	37,5
		Qh = Alluvium	2491,9	22,7
		Qpt = Batu apung tufa	3118,7	28,4
		Qvmt = Batu Andesit	243,0	2,2
		TLs = Batu gamping	16,5	0,2
JUMLAH	10962,6	100,0		
3	LUAK	Qh = Alluvium	86,5	1,9
		Qpt = Batu apung tufa	577,5	12,7
		Qvmt = Batu Andesit	3885,0	85,4
JUMLAH	4549,0	100,0		
4	LAREH SAGO HALABAN	MPip = Batu Granit	3770,7	17,4
		PCkl = Batu sabah campur batu gamping	963,1	4,4
		PCks = Batu sabak campur kuarsa	7333,7	33,8
		Qh = Alluvium	1050,1	4,8
		Qpt = Batu apung tufa	184,3	0,9
		Qvmt = Batu Andesit	8378,1	38,6
JUMLAH	21680,0	100,0		
5	SITUJUAH LIMO NAGARI	PCkl = Batu sabah campur batu gamping	460,1	6,0
		pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau	5,2	0,1
		Qpt = Batu apung tufa	1386,1	18,1
		Qvmt = Batu Andesit	5227,8	68,1
		Tos = Batu Napal Campur Andesit	593,6	7,7
JUMLAH	7672,9	100,0		
6	HARAU	PCks = Batu sabak campur kuarsa	12576,9	41,3
		Qh = Alluvium	8614,2	28,3



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



		Qpt = Batu apung tufa	757,0	2,5
		QTta = Batu andesit campur tufa	2319,5	7,6
		Qvmt = Batu Andesit	80,4	0,3
		Tos = Batu Napal Campur Andesit	6083,3	20,0
		JUMLAH	30431,2	100,0
7	GUGUAK	PCks = Batu sabak campur kuarsa	142,0	1,5
		Qh = Alluvium	2734,1	29,0
		Qpt = Batu apung tufa	4101,1	43,6
		Qvmt = Batu Andesit	2436,9	25,9
		JUMLAH	9414,2	100,0
8	MUNGKA	MLt = Batubara	222,7	1,5
		PCks = Batu sabak campur kuarsa	5056,4	35,1
		Qh = Alluvium	7006,3	48,6
		Qpt = Batu apung tufa	1263,1	8,8
		QTta = Batu andesit campur tufa	515,6	3,6
		Tms = Batu kuarsa campur batu lanau	350,6	2,4
		Tos = Batu Napal Campur Andesit	3,0	0,0
		JUMLAH	14417,8	100,0
9	SULIKI	pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau	3789,9	31,1
		Qh = Alluvium	3758,0	30,8
		Qpt = Batu apung tufa	298,8	2,5
		Qvmt = Batu Andesit	4119,6	33,8
		TLs = Batu gamping	220,0	1,8
		JUMLAH	12186,2	100,0
10	BUKIT BARISAN	PCks = Batu sabak campur kuarsa	650,8	2,0
		Qh = Alluvium	19814,8	59,6
		Qpt = Batu apung tufa	86,1	0,3
		Qvmt = Batu Andesit	672,7	2,0
		TLs = Batu gamping	62,4	0,2
		Tms = Batu kuarsa campur batu lanau	9305,2	28,0
		Tmv = Batu Volcanic	2672,1	8,0
		JUMLAH	33264,0	100,0
11	GUNUANG OMEH	pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau	1964,9	13,5
		Qh = Alluvium	9064,1	62,1
		Qvmt = Batu Andesit	532,5	3,7
		TLs = Batu gamping	768,6	5,3
		Tms = Batu kuarsa campur batu lanau	1119,0	7,7
		Tmv = Batu Volcanic	1136,2	7,8
		JUMLAH	14585,3	100,0
12	KAPUR IX	Puku = Batu Sabak	1440,3	1,7
		Qh = Alluvium	40847,2	49,2
		QTta = Batu andesit campur tufa	95,4	0,1
		TLs = Batu gamping	8876,4	10,7
		Tms = Batu kuarsa campur batu lanau	30872,2	37,2
		Tmv = Batu Volcanic	940,0	1,1



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



		JUMLAH	83071,6	100,0
13	PANGKALAN KOTO BARU	Puku = Batu Sabak	9891,8	12,7
		Qh = Alluvium	2904,4	3,7
		QTta = Batu andesit campur tufa	8596,2	11,0
		TLs = Batu gamping	6424,9	8,2
		Tms = Batu kuarsa campur batu lanau	50105,4	64,2
		Tos = Batu Napal Campur Andesit	167,2	0,2
		JUMLAH	78089,8	100,0
14	KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	MLt = Batubara	222,7	0,1
		MPip = Batu Granit	3770,7	1,2
		PCKl = Batu sabah, batu gamping	1698,0	0,5
		PCKs = Batu sabak campur kuarsa	27963,7	8,5
		pTps = Batu filit, kwarsa & batu lanau	9868,8	3,0
		Puku = Batu Sabak	11332,1	3,5
		Qh = Alluvium	99969,7	30,6
		Qpt = Batu apung tufa	15049,8	4,6
		QTta = Batu andesit campur tufa	11526,8	3,5
		Qvmt = Batu Andesit	25754,3	7,9
		TLs = Batu gamping	16368,7	5,0
		Tms = Batu kuarsa campur batu lanau	91752,3	28,0
		Tmv = Batu Volcanic	4748,2	1,5
		Tos = Batu Napal Campur Andesit	7195,3	2,2
		JUMLAH TOTAL	327226,1	100,0

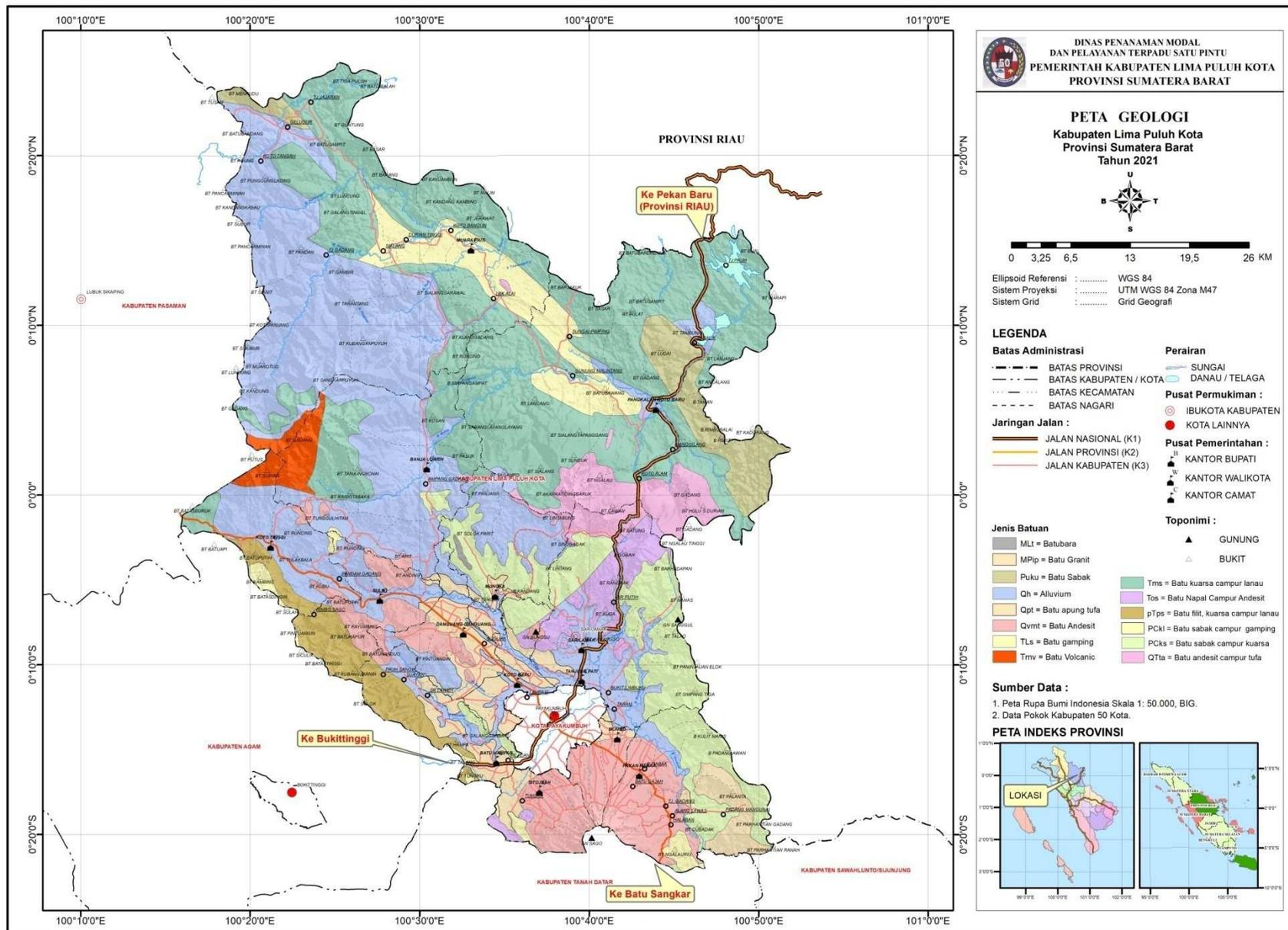
Sumber : Peta Geologi Kabupaten Lima Puluh Kota Skala 1 : 50.000

Berdasarkan hasil analisis peta geologi Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat 14 jenis formasi batuan. Dari sekian formasi, aluvium merupakan batuan yang paling dominan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Aluvium (Qh) adalah endapan muda yang terdiri atas bongkahan batuan, kerakal, kerikil, pasir dan lempung, terhampar di sepanjang kanan kiri sungai. Batuan alluvium ini merupakan jenis batuan sedimen dan terjadi karena pengendapan material hasil erosi. Alluvium ini sifatnya subur, lerengnya relative datar. Alluvium (dari bahasa latin alluvius) adalah sejenis tanah liat, halus dan dapat menampung air hujan yang tergenang. Tanah alluvium ini biasanya terdapat di tebingan sungai, delta sungai dan dataran banjir yang tergenang. Formasi ini merupakan wilayah yang subur untuk pertanian, terutama pertanian lahan basah.



Selain aluvium, batu kuarsa campur batu lanau juga mendominasi. Batuan jenis ini banyak terdapat di perbukitan vulkanik tua jaman tersier. Batuan ini terbentuk dari aktivitas gunung api jaman tersier periode miosen, terdiri dari beberapa jenis litologi seperti breksi, batupasir, batu lanau, batu lempung, dan konglomerat dengan sisipan batuan gunungapi. Breksi pada formasi ini berwarna kelabu hingga kelabu kehijauan terdiri dari komponen andesit, dasit, diorit, batupasir, batulanau, batulempung. Batuan ini umumnya berukuran 5-25 cm, menyudut membulat tanggung, terpilah buruk, bermasa dasar batupasir kasar tufan. Tebal batuan ini berkisar antara 2 dan 10 m. Batuan ini umumnya telah terubah dan tersilika-kan.

Kabupaten Lima Puluh Kota juga terdapat batu Apung Tufa (QPt) yang cukup banyak (15049,8 Ha). Jenis batu yang terdiri dari konsolidasi abu vulkanik yang dikeluarkan dari lubang ventilasi selama letusan gunung berapi. Batu Tuff yang memiliki kenampakan warna yaitu putih terang, struktur batuanya berlapis, derajat kristalisasinya *holohyalin* dimana komposisi mineral penyusunnya mayoritas adalah *glass*, tekstur pada batuan tuff ialah fragmental dengan ukuran batuanya ialah ash/abu (diameternya < 2 mm). Karakteristik lain batuan ini dapat terapung di air, kedap suara, tahan terhadap api, kondensi, jamur dan panas. Manfaat dalam sektor industri lain, batu apung digunakan sebagai bahan pengisi (*filler*), pemoles/penggosok (*polishing*), pembersih (*cleaner*), *stonewashing*, *abrasif*, isolator temperatur tinggi dan lain-lain. Secara lengkap, sebaran jenis batuan tercapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Geologi Kabupaten Lima Puluh Kota



D. Karakteristik Topografi

Karakteristik topografi wilayah ditentukan berdasarkan elevasi dari permukaan laut dan kemiringan lereng. Topografi sangat berpengaruh pada kualitas lahan. Makin miring suatu wilayah semakin cepat merambatnya aliran permukaan, sehingga waktu kumpul lebih pendek dan puncak banjir akan lebih tinggi. Daya serap tanah cenderung lebih rendah, dengan demikian pengisian air bawah tanah juga sedikit, sehingga kualitas dan potensi lahannya semakin rendah.

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada ketinggian antara 118 - 2.261 m.dpl. Rata-rata wilayah kabupaten terletak pada elevasi 500 m.dpl. Dari analisis peta kelerengan Kabupaten Lima Puluh Kota, mayoritas tingkat kelerengan lapangan bervariasi dari landai sampai curam. Tingkat kemiringan curam menempati porsi terbesar yakni seluas 102.915 Ha atau 31,5%. Tingkat kelerengan curam seluas 3.649,42 Ha (35,35 %) yang berada di bagian hulu Kecamatan Pangkalan dan Kapur IX. Sedangkan kemiringan lereng datar sampai landai menempati porsi sebesar 41,28 % dari total luas Kabupaten Lima Puluh Kota. Daerah dengan kemiringan datar sampai landai ini terdapat di Kecamatan sebagian Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Guguk.

Distribusi kemiringan lereng di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota selengkapnya terdapat pada Gambar 4 dan Tabel 7.



Tabel 7. Kemiringan Lereng per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

NO	KECAMATAN	LERENG	KETERANGAN	LUAS	PERSENTASE
1	PAYAKUMBUH	0 % - 8 %	D a t a r	4.388,1	63,6
		8 % - 14 %	L a n d a i	1.777,6	25,8
		15 % - 25 %	Agak curam	467,4	6,8
		25 % - 40 %	C u r a m	263,5	3,8
JUMLAH				6.896,6	100,0
2	AKABILURU	0 % - 8 %	D a t a r	2.584,3	23,6
		8 % - 14 %	L a n d a i	857,7	7,8
		15 % - 25 %	Agak curam	3.421,8	31,2
		25 % - 40 %	C u r a m	298,8	2,7
		40 % atau lebih	Sangat curam	3.800,0	34,7
JUMLAH				10.962,6	100,0
3	LUAK	0 % - 8 %	D a t a r	1.444,1	31,7
		8 % - 14 %	L a n d a i	401,4	8,8
		15 % - 25 %	Agak curam	2.164,7	47,6
		25 % - 40 %	C u r a m	333,5	7,3
		40 % atau lebih	Sangat curam	205,2	4,5
JUMLAH				4.549,0	100,0
4	LAREH SAGO HALABAN	0 % - 8 %	D a t a r	1.737,1	8,0
		8 % - 14 %	L a n d a i	6.450,5	29,8
		15 % - 25 %	Agak curam	5.135,9	23,7
		25 % - 40 %	C u r a m	7.919,8	36,5
		40 % atau lebih	Sangat curam	436,8	2,0
JUMLAH				21.680,0	100,0
5	SITUJUAH LIMO NAGARI	0 % - 8 %	D a t a r	877,8	11,4
		8 % - 14 %	L a n d a i	449,9	5,9
		15 % - 25 %	Agak curam	3.596,3	46,9
		25 % - 40 %	C u r a m	2.354,3	30,7
		40 % atau lebih	Sangat curam	394,6	5,1
JUMLAH				7.672,9	100,0
6	HARAU	0 % - 8 %	D a t a r	483,0	1,6
		8 % - 14 %	L a n d a i	16.829,6	55,3
		15 % - 25 %	Agak curam	522,8	1,7
		25 % - 40 %	C u r a m	12.595,7	41,4
JUMLAH				30.431,1	100,0
7	GUGUAK	0 % - 8 %	D a t a r	5.292,4	56,2
		8 % - 14 %	L a n d a i	867,6	9,2
		15 % - 25 %	Agak curam	553,0	5,9
		25 % - 40 %	C u r a m	2.701,2	28,7
JUMLAH				9.414,2	100,0
8	MUNGKA	0 % - 8 %	D a t a r	2.554,5	17,7
		8 % - 14 %	L a n d a i	6.856,4	47,6
		15 % - 25 %	Agak curam	758,7	5,3
		25 % - 40 %	C u r a m	4.248,2	29,5
JUMLAH				14.417,8	100,0
9	SULIKI	0 % - 8 %	D a t a r	1.317,1	10,8

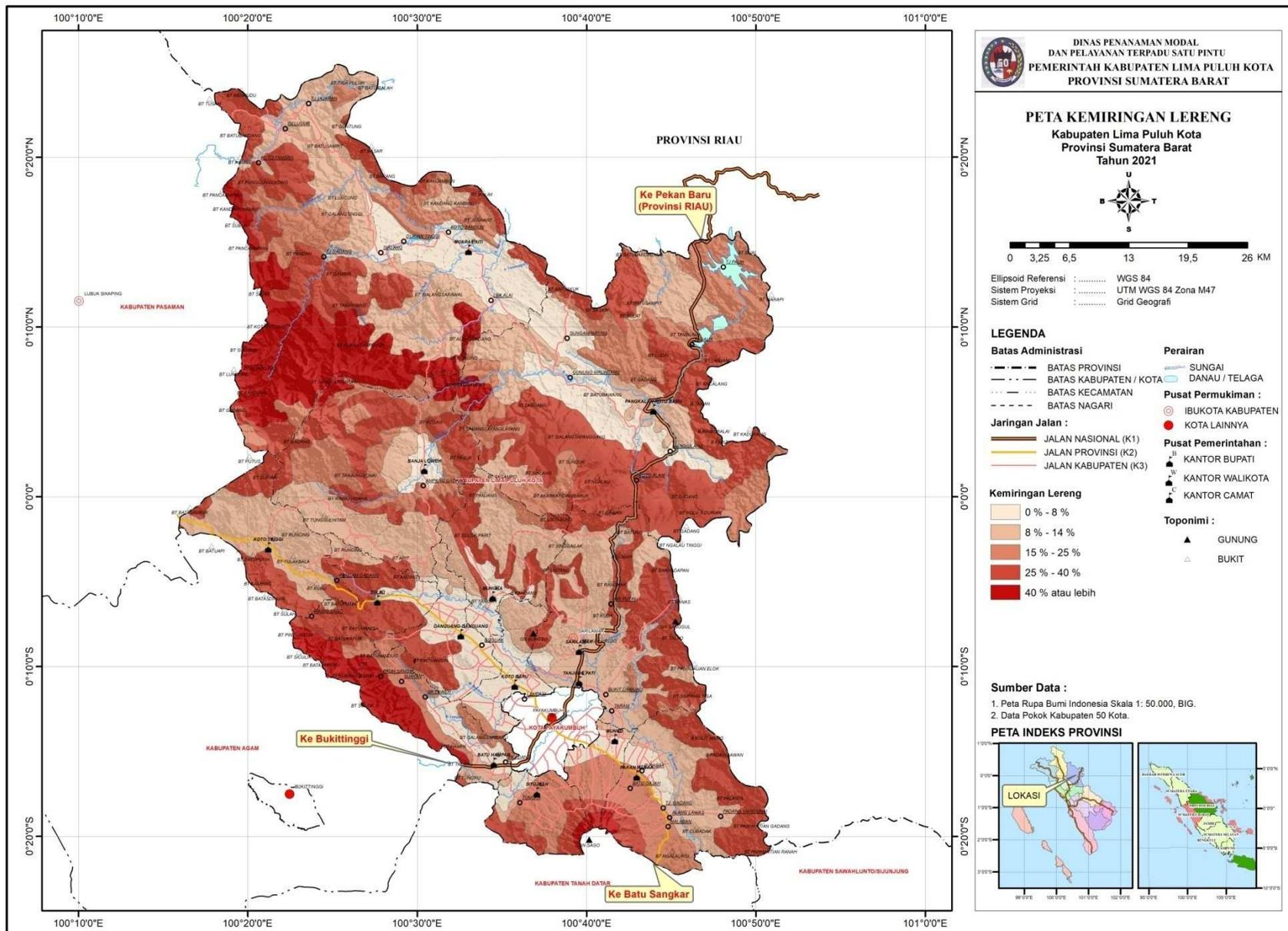


Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



		8 % - 14 %	Landai	1.088,7	8,9
		15 % - 25 %	Agak curam	537,0	4,4
		25 % - 40 %	Curam	6.817,7	55,9
		40 % atau lebih	Sangat curam	2.425,8	19,9
JUMLAH				12.186,205	100,0
10	BUKIT BARISAN	0 % - 8 %	Datar	1.892,9	5,7
		8 % - 14 %	Landai	9.745,9	29,3
		15 % - 25 %	Agak curam	8.959,1	26,9
		25 % - 40 %	Curam	11.359,8	34,2
		40 % atau lebih	Sangat curam	1.306,2	3,9
JUMLAH				33.264,0	100,0
11	GUNUANG OMEH	8 % - 14 %	Landai	9.232,7	63,3
		25 % - 40 %	Curam	5.352,6	36,7
JUMLAH				14.585,3	100,0
12	KAPUR IX	0 % - 8 %	Datar	10.172,2	12,2
		8 % - 14 %	Landai	23.262,2	28,0
		15 % - 25 %	Agak curam	11.155,1	13,4
		25 % - 40 %	Curam	18.669,1	22,5
		40 % atau lebih	Sangat curam	19.812,1	23,8
JUMLAH				83.070,7	100,0
13	PANGKALAN KOTO BARU	0 % - 8 %	Datar	11.555,8	14,8
		8 % - 14 %	Landai	12.973,3	16,6
		15 % - 25 %	Agak curam	22.364,6	28,6
		25 % - 40 %	Curam	30.000,0	38,4
		40 % atau lebih	Sangat curam	1.202,8	1,5
JUMLAH				78.096,5	100,0
14	KABUPATEN LIMA PULUHKOTA	0 % - 8 %	Datar	44299,3	13,5
		8 % - 14 %	Landai	90794,3	27,7
		15 % - 25 %	Agak curam	59637,2	18,2
		25 % - 40 %	Curam	102915	31,5
		40 % atau lebih	Sangat curam	29583,6	9,0
JUMLAH TOTAL				327.226,1	100,0

Sumber : Peta Lereng Kabupaten Lima Puluh Kota Skala 1 : 50.000



Gambar 4. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Lima Puluh Kota



E. Karakteristik Tanah

Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak fungsi penting dalam ekosistem, diantaranya adalah sebagai pertumbuhan tanaman, habitat bagi jasad tanah, media bagi konstruksi (rekayasa), sistem daur ulang bagi unsur hara dan sisa-sisa organik serta sistem bagi pasokan dan penyaringan/penjernihan air.

Tipe dan distribusi tanah dalam suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuburan. Selain itu, jenis tanah juga mengontrol aliran permukaan dan bawah permukaan melalui infiltrasi. Variasi dalam tipe tanah dengan kedalaman dan luas tertentu akan mempengaruhi karakteristik kesuburan tanah serta timbunan kelembaban tanah. Hal ini merupakan parameter utama dalam penentuan potensi pertanian di suatu wilayah.

Tanah terbentuk dari bahan induk yang telah mengalami modifikasi/pelapukan akibat dinamika faktor iklim, organisme (termasuk manusia), dan relief permukaan bumi (topografi) seiring dengan berjalannya waktu. Proses pembentukan tanah ini akan membentuk lapisan-lapisan yang menutupi seluruh permukaan bumi. Lapisan yang terbentuk memiliki tekstur yang berbeda dan setiap lapisan juga akan mencerminkan proses fisika, kimia dan biologi yang telah terjadi selama proses pembentukannya.

Berdasarkan dinamika kelima faktor tersebut terbentuklah berbagai jenis tanah dan dapat dilakukan klasifikasi tanah. Jenis tanah yang paling dominan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Tropaquepts, Troposaprists, Tropofibrists yang mendominasi 21,1 % dari luas kabupaten. Tanah ini menempati formasi bagian perbukitan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tanah ini merupakan group great dari ordo inceptisol dan sub ordo aquept. Tanah tropaquepts memiliki rasio natrium dapat tukar sebesar 15% atau lebih, dan rasio adsorpsi natrium sebesar 13% atau lebih.



Umumnya tanah inceptisols memiliki kadar pasir 60%, mengandung sulfat masam, terdapat karatan, banyak terdapat di lembah-lembah atau daerah aliran sungai, merupakan tanah mineral dengan kadar P rendah, Al dan Fe tinggi, serta pH 5-7.

Selain itu, jenis tanah Humitropepts, Hapludults, Dystropepts juga banyak terdapat disini. Tanah ini terbentuk dari bahan induk yang bersumber dari berbagai macam bahan yaitu dari bahan aluvial, volkan, batuan sedimen, dan batu kapur, yang menyebar di berbagai landform dengan sifat kimia dan fisik yang sangat beragam. Terdiri atas Sub ordo Aquepts (Tropaquepts), Tropepts (Humitropepts dan Eutropepts), serta Andepts (Hapludands).

Dystropepts merupakan tanah yang mempunyai kejenuhan basa < 50%, kedalaman sedang sampai sangat dalam, tekstur halus sampai sedang, reaksi tanah masam sampai sangat masam dan miskin unsur hara atau tingkat kesuburan tanah rendah, Humitropepts adalah Inceptisol yang bahan organik tinggi, warna kehitaman di lapisan atas, tekstus halus sampai sedang, reaksi agak masam sampai netral, dan tergolong subur. Kondisi jenis tanah di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Tanah di Kabupaten Lima Puluh Kota

NO	LOKASI	JENIS TANAH (USDA)	LUAS (HA)	PERSEN -TASE
14	KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	Dystrandepts, Dystropepts, Tropaquepts	6.044,5	1,8
		Dystropepts	1.045,7	0,3
		Dystropepts, Dystrandepts, Haplohumults,	702,6	0,2
		Dystropepts, Eutropepts	724,0	0,2
		Dystropepts, Haplohumults, Hapludox	11.130,9	3,4
		Dystropepts, Hapludox	613,3	0,2
		Dystropepts, Hapludox, Hapludults	3.095,3	0,9
		Dystropepts, Hapludox, Paleudults	3.589,6	1,1
		Dystropepts, Hapludults	18.999,9	5,8
		Dystropepts, Hapludults, Hapludox	2.650,4	0,8
		Dystropepts, Humitropepts, Hapludults	10.924,9	3,3
		Dystropepts, Humitropepts, Tropaquepts	2.682,0	0,8
		Dystropepts, Humitropepts, Tropaquepts,	10.773,5	3,3
		dystropepts, Humitropepts, Troporthents	2.852,1	0,9

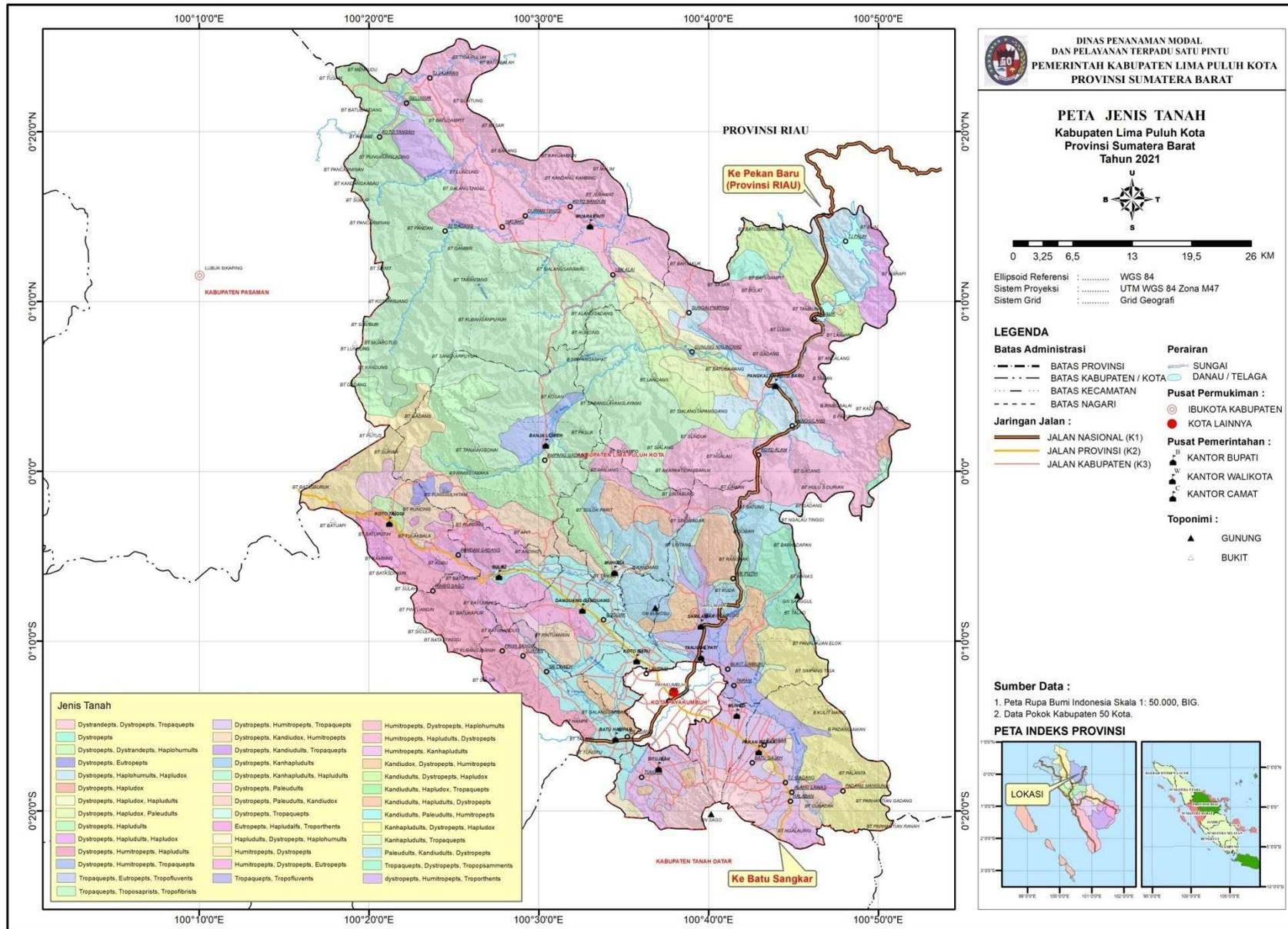


Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



	Dystropepts, Kandiudox, Humitropepts	9.862,3	3,0
	Dystropepts, Kandiudults, Tropaquepts	488,2	0,1
	Dystropepts, Kanhapludults	623,9	0,2
	Dystropepts, Kanhapludults, Hapludults	140,9	0,0
	Dystropepts, Paleudults	2.164,2	0,7
	Dystropepts, Paleudults, Kandiudox	1.300,5	0,4
	Dystropepts, Tropaquepts	4.269,4	1,3
	Eutropepts, Hapludalfts, Troporthents	2.451,8	0,7
	Hapludults, Dystropepts, Haplohumults	1.257,5	0,4
	Humitropepts, Dystropepts	7.434,6	2,3
	Humitropepts, Dystropepts, Eutropepts	10.887,3	3,3
	Humitropepts, Dystropepts, Haplohumults,	182,3	0,1
	Humitropepts, Hapludults, Dystropepts	63.906,8	19,5
	Humitropepts, Kanhapludults	2.261,1	0,7
	Kandiudox, Dystropepts, Humitropepts	5.693,7	1,7
	Kandiudults, Dystropepts, Hapludox	12.190,9	3,7
	Kandiudults, Hapludox, Tropaquepts	59,5	0,0
	Kandiudults, Hapludults, Dystropepts	5.018,2	1,5
	Kandiudults, Paleudults, Humitropepts	12.349,1	3,8
	Kanhapludults, Dystropepts, Hapludox	13.748,9	4,2
	Kanhapludults, Tropaquepts	1.581,4	0,5
	Paleudults, Kandiudults, Dystropepts	10.979,7	3,4
	Tropaquepts, Dystropepts	5.300,2	1,6
	Tropaquepts, Eutropepts, Tropofluvents	655,6	0,2
	Tropaquepts, Tropofluvents	7.519,9	2,3
	Tropaquepts, Troposaprists, Tropofibrists	69.064,8	21,1
	JUMLAH TOTAL	327.226,1	100,0

Sumber : Peta Tanah Kabupaten Lima Puluh Kota Skala 1 : 250.000



Gambar 4. Peta Jenis Tanah Kabupaten Lima Puluh Kota



F. Arahan Peruntukan Lahan dan Potensi Pengembangan

Adanya variasi penyusun lahan yang berupa batuan, tanah, kemiringan lereng dan penggunaan lahan menyebabkan terjadinya perbedaan sifat dan karakteristik lahan. Perbedaan ini mengakibatkan pada setiap lahan mempunyai daya dukung dan daya tampung yang berbeda. Arahan fungsi pemanfaatan lahan merupakan kajian potensi lahan yang digunakan untuk suatu kegiatan dalam suatu kawasan tertentu berdasarkan fungsi utamanya.

Arahan fungsi peruntukan lahan merupakan kajian potensi lahan untuk peruntukan suatu kegiatan kedalam suatu kawasan tertentu berdasarkan fungsi utamanya. Arahan fungsi lahan merupakan upaya untuk pemanfaatan lahan suatu kawasan sesuai dengan kemampuannya agar mencapai keseimbangan antara kemampuan lahan dengan jenis pemanfaatan dan teknologi yang digunakan sebagai upaya untuk melindungi kelangsungan fungsi dan manfaat sumber daya alam. Artinya apabila penggunaan lahan pada masing-masing kawasan tidak sesuai dengan fungsi utamanya maka perlu dilakukan tindakan arahan fungsi pemanfaatan lahan dengan menerapkan tindakan rehabilitasi lahan yang bertujuan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi utama kawasannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Penentuan Kawasan Budidaya serta Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penentuan Hutan Lindung, arahan fungsi pemanfaatan lahan zonasinya ditetapkan berdasarkan hasil skoring dari variabel curah hujan, kemiringan lereng dan jenis tanah dengan menggunakan strategi *overlay* peta. Ketiga variabel diatas masing-masing memiliki skor, jumlah skor tersebut akan mencerminkan kemampuan lahan untuk masing-masing satuan lahan. Hasil analisis arahan fungsiperuntukan lahan dapat dilihat dalam Tabel 9.



Tabel 9. Arahannya Fungsi Peruntukan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

NO	KECAMATAN	ARAHAN PEMANFAATAN LAHAN	LUAS (HA)	PERSEN TASE
1	PAYAKUMBUH	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	4.388,1	63,6
		Budidaya Tanaman Tahunan	2.243,8	32,5
		Kawasan Penyangga	264,7	3,8
JUMLAH			6.896,6	100,0
2	AKABILURU	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	2.584,3	23,6
		Budidaya Tanaman Tahunan	1.570,3	14,3
		Kawasan Penyangga	3.007,9	27,4
		Kawasan Lindung	3.800,0	34,7
JUMLAH			10.962,6	100,0
3	LUAK	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	1.444,1	31,7
		Budidaya Tanaman Tahunan	401,4	8,8
		Kawasan Penyangga	2.498,3	54,9
		Kawasan Lindung	205,2	4,5
JUMLAH			4.549,0	100,0
4	LAREH SAGO HALABAN	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	1.737,1	8,0
		Budidaya Tanaman Tahunan	3.495,2	16,1
		Kawasan Penyangga	15.757,6	72,7
		Kawasan Lindung	690,2	3,2
JUMLAH			21.680,1	100,0
5	SITUJUAHLIM ONAGARI	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	877,8	11,4
		Budidaya Tanaman Tahunan	1.521,2	19,8
		Kawasan Penyangga	4.879,2	63,6
		Kawasan Lindung	394,6	5,1
JUMLAH			7.672,9	100,0
6	HARAU	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	483,0	1,6
		Budidaya Tanaman Tahunan	.9915,6	32,6
		Kawasan Penyangga	19.759,9	64,9
		Kawasan Lindung	272,6	0,9
JUMLAH			30.431,2	100,0
7	GUGUAK	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	5.292,4	56,2
		Budidaya Tanaman Tahunan	867,6	9,2
		Kawasan Penyangga	3.254,2	34,6
JUMLAH			14.585,3	100,0
8	MUNGKA	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	2.554,5	17,7
		Budidaya Tanaman Tahunan	3.647,8	25,3
		Kawasan Penyangga	8.215,5	57,0
JUMLAH			14.417,8	100,0
9	SULIKI	Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	1.317,1	10,8
		Budidaya Tanaman Tahunan	1.033,4	8,5



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



		Kawasan Penyangga	7.409,9	60,8
		Kawasan Lindung	2.425,8	19,9
		JUMLAH	12.186,2	100,0
10	BUKIT BARISAN	Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman	1.892,9	5,7
		Budidaya Tanaman Tahunan	8.017,6	24,1
		Kawasan Penyangga	21.966,2	66,0
		Kawasan Lindung	1.387,2	4,2
		JUMLAH	33.264,0	100,0
11	GUNUANG OMEH	Budidaya Tanaman Tahunan	3.397,7	23,3
		Kawasan Penyangga	10.641,3	73,0
		Kawasan Lindung	546,3	3,7
		JUMLAH	14.585,3	100,0
12	KAPUR IX	Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman	10.172,2	12,2
		Budidaya Tanaman Tahunan	19.647,3	23,7
		Kawasan Penyangga	33.440,0	40,3
		Kawasan Lindung	19.812,1	23,8
		JUMLAH	83.071,6	100,0
13	PANGKALAN KOTO BARU	Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman	11.349,4	14,5
		Budidaya Tanaman Tahunan	7.342,9	9,4
		Kawasan Penyangga	53.211,9	68,1
		Kawasan Lindung	6.190,3	7,9
		JUMLAH	78.094,5	100,0
14	KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman	44.092,9	13,5
		Budidaya Tanaman Tahunan	63.101,7	19,3
		Kawasan Penyangga	184.307	56,3
		Kawasan Lindung	35.724,5	10,9
		JUMLAH	327.226,1	100,0

Sumber : Analisis Data, 2021

Kawasan fungsi lindung merupakan suatu wilayah yang keadaan dan sifat fisiknya mempunyai fungsi lindung untuk kelestarian sumberdaya alam dan sumberdaya buatan. Fungsi utamanya untuk sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, menjaga kelestarian flora dan fauna seperti hutan lindung, hutan suaka, hutan wisata, daerah sekitar imbuhan mata air serta kawasan lindung lainnya. Berdasarkan fungsinya tersebut maka penggunaan lahan yang diperbolehkan adalah pengolahan lahan dengan tanpa pengolahan tanah dan dilarang melakukan penebangan vegetasi hutan. Luas total kawasan lindung di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 35.724,5 Ha atau

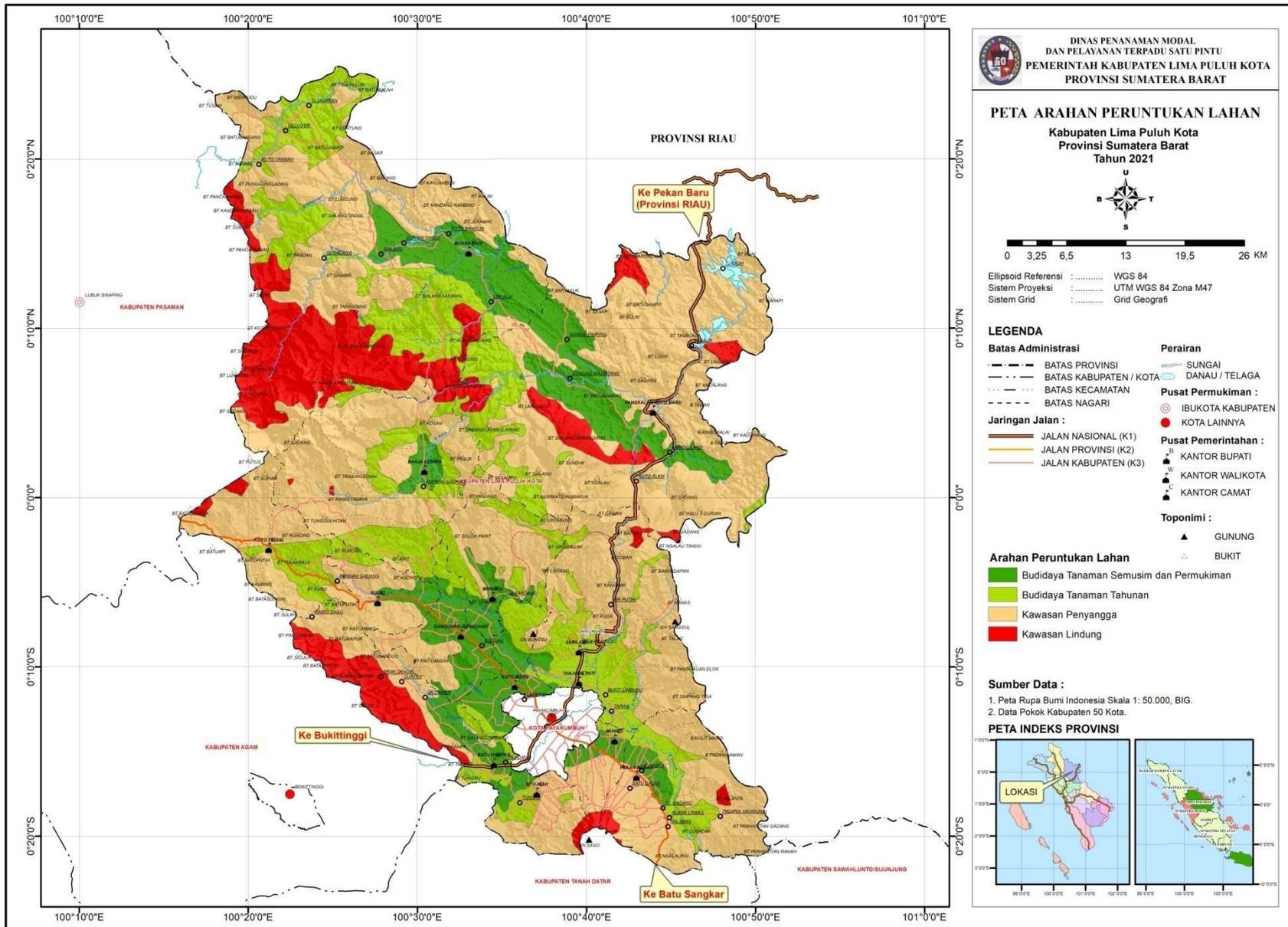


10,9 % dari luas total kabupaten. Luas terbesar wilayah dengan arahan fungsi lindung terdapat di Kecamatan Kapur IX, seluas 19.812,1 Ha dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru seluas 6.190,3 Ha.

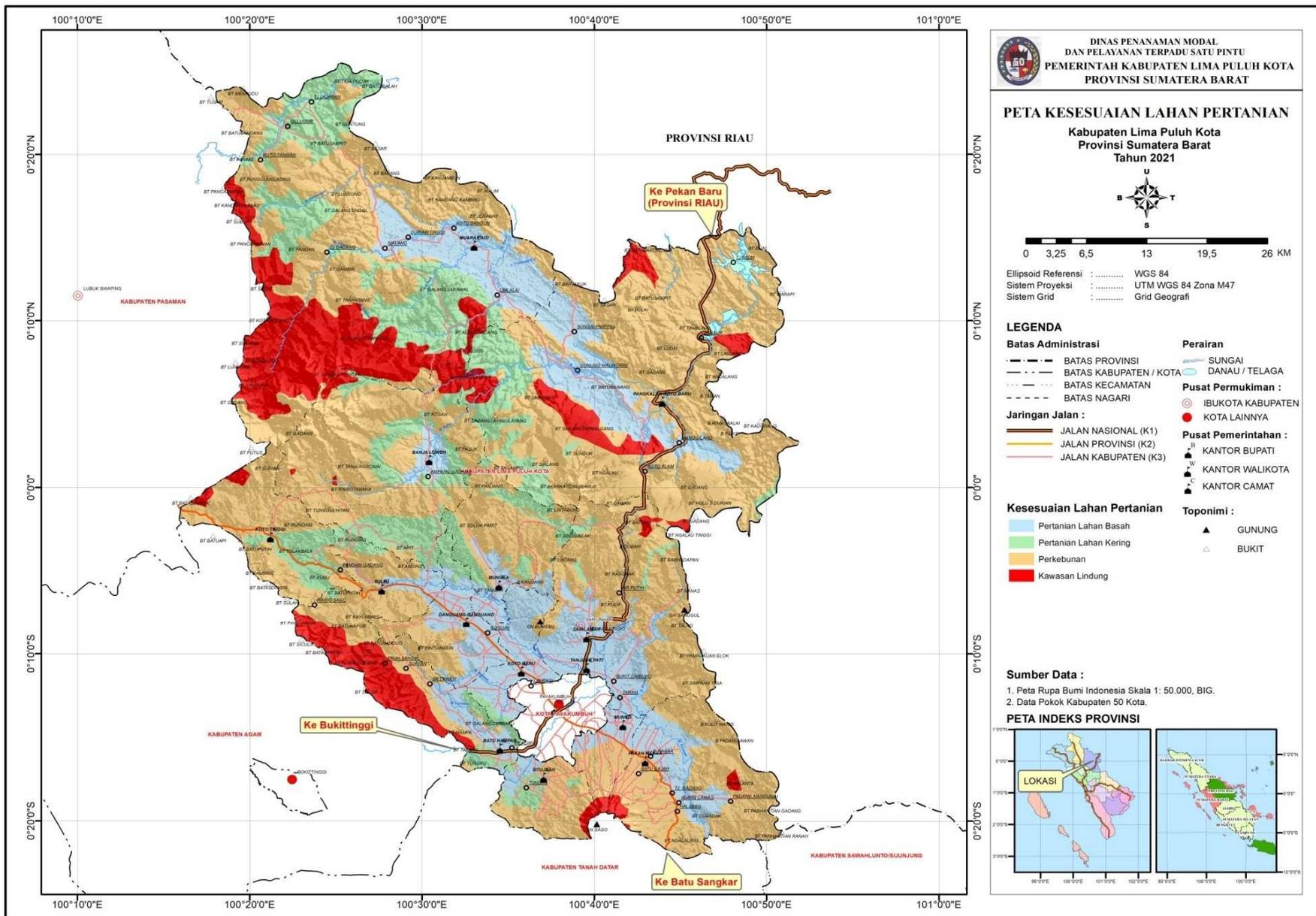
Kawasan arahan fungsi penyangga merupakan wilayah yang berfungsi sebagai pelindung dan sebagai budidaya. Letaknya diantara kawasan lindung dan kawasan budidaya seperti hutan produksi terbatas, perkebunan tanaman keras, perkebunan campuran dan lain-lain. Luas kawasan arahan fungsi penyangga di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 184307 Ha, merupakan kawasan dengan persentase terbesar yakni 56,3% dari total wilayah kabupaten. Kecamatan dengan arahan fungsi penyangga terbesar adalah Pangkalan Koto Baru, Kapur IX dan Bukit Barisan. Umumnya berupa perbukitan struktural dengan kemiringan lereng curam sampai sangat curam dengan potensi lahan yang rendah.

Kawasan fungsi budidaya tanaman semusim dan pemukiman merupakan kawasan yang mempunyai fungsi budidaya dan diusahakan dengan tanaman semusim dan pemukiman, terutama tanaman pangan. Satuan lahan ini terletak di tanah milik, tanah adat dan tanah negara yang dapat dikembangkan usaha tani tanaman semusim. Luas kawasan arahan fungsi budidaya tanaman semusim dan permukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 44.092,9 Ha atau 13,5% dari total luas kabupaten. Distribusi kawasan ini paling banyak di Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Guguk

Secara lengkap, distribusi arahan fungsi lahan di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Peta Arahan Peruntukan Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota



Gambar 6. Peta Kesesuaian Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota



G. Potensi Pertanian

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) untuk beberapa komoditas pertanian menggunakan data produksi masing-masing komoditas tahun 2017-2020, diperoleh sebaran komoditas unggulan pada tiap-tiap kecamatan. Komoditas dianggap unggulan apabila nilai LQ lebih besar dari satu, dimana komoditi ini dianggap dominan dan surplus serta berpotensi untuk diekspor ke daerah lainnya. Komoditas unggulan pada masing-masing kecamatan yang memiliki peluang investasi potensial seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Komoditas Pertanian Unggulan per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Payakumbuh					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi sawah	Jambu biji	Kakao	Sapi potong	Telur itik	
Jagung	Jambu air	Pinang	Kambing	Ayam pedaging	
Kacang tanah	Sirsak	Kelapa			
	Nangka				
	Melinjo				
	Mangga				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Akabiluru					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi sawah	Nangka	Kakao	Sapi potong		
Ubi jalar	Durian	Kulit manis			
	Salak	Cengkeh			
		Kopi robusta			
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Luak					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Jagung	Belimbing	Cengkeh	Sapi potong	Telur itik	
Ubi jalar	Jambu air		Kambing		
Kacang tanah	Melinjo				
	Petai				



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



	Mangga				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Lareh Sago Halaban					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi sawah	Belimbing	Kakao	Sapi potong		
Jagung	Jambu biji	Cengkeh	Kambing		
Ubi jalar	Jambu air				
Kacang tanah	Nangka				
	Melinjo				
	Mangga				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Situjuah Limo Nagari					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Jagung	Belimbing	Kakao	Sapi potong		
Ubu jalar	Jambu biji	Kelapa			
	Melinjo	Cengkeh			
	Pisang				
	Durian				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Harau					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi sawah	Belimbing	Kakao	Sapi potong	Telur itik	Ikan nila
Jagung	Jambu biji	Kelapa	Kambing		Lele
	Sirsak	Cengkeh			
	Melinjo				
	Pepaya				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Guguak					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi sawah	Rambutan	Kakao	Kerbau		Ikan nila
Jagung	Belimbing	Pinang	Sapi potong		
	Jambu biji	Kelapa			
	Nangka	Kulit manis			
	Melinjo	Cengkeh			
	Durian	Kopi robusta			
	Pisang				
	Pepaya				
	Salak				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Mungka					



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Jagung	Belimbing	Kelapa		Telur itik	
		Kulit manis			
		Cengkeh			
		Kopi robusta			
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Suliki					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Jagung	Jambu biji	Kelapa	Kerbau		
Kacang tanah	Melinjo	Kulit manis			
	Mangga	Cengkeh			
	Durian	Kopi robusta			
	Pepaya				
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Bukik Barisan					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi sawah	Jambu biji	Kakao	Sapi potong		
	Jambu air	Pinang			
	Manggis	Tembakau			
	Mangga	Kulit manis			
	Durian	Cengkeh			
		Kopi robusta			
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Gnuang Omeh					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Ubi jalar	Jambu biji	Kulit manis			
Kacang tanah	Durian	Cengkeh			
	Jeruk siam	Kopi robusta			
Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Kapur IX					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
	Belimbing	Pinang			Patin
	Jambu air	Karet			
	Jambu biji	Gambir			
	Nangka				
	Mangga				
	Durian				



Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Pangkalan Koto Baru					
Tanaman Pangan	Buah-buahan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
	Rambutan	Pinang			Patin
	Belimbing	Karet			
	Jambu air	Gambir			
	Nangka				
	Melinjo				
	Petai				
	Jengkol				
	Mangga				
	Durian				



H. Potensi Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional

Kedudukan sektor Pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan nasional semakin menunjukkan posisi dan peran yang sangat penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan baik dalam penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja di berbagai wilayah di Indonesia. Dinamika dan tantangan dalam konteks regional dan global, telah menuntut suatu perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata yang memiliki jangkauan strategis, sistematis, terpadu dan sekaligus komprehensif mencakup keseluruhan komponen pembangunan Kepariwisataan yang terkait, baik dari aspek destinasi pariwisata, pemasaran, industri maupun kelembagaan pariwisata.

Sesuai dengan visi pembangunan pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota yakni “Terwujudnya Destinasi Wisata Kabupaten Lima Puluh Kota yang mempunyai Daya Tarik sebagai Tujuan Pariwisata Utama Sumatera Barat dengan Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan yang Beridentitas Adat dan Agama untuk Kesejahteraan Masyarakat” maka perlu dibuat peta potensi pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Lima Puluh Kota mengacu pada konsep wisata halal. Pengembangan kepariwisataan



mengacu pada aturan hidup umat Islam, baik disisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi hingga makanan yang disediakan serta pakaian yang dikenakan masyarakat maupun wisatawan selama perjalanan wisata tersebut berlangsung. Selain itu, Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Lima Puluh Kota berbasis pada masyarakat, dimana pengembangan kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran serta aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun wisatawan, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.

Tabel 10. Obyek dan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota

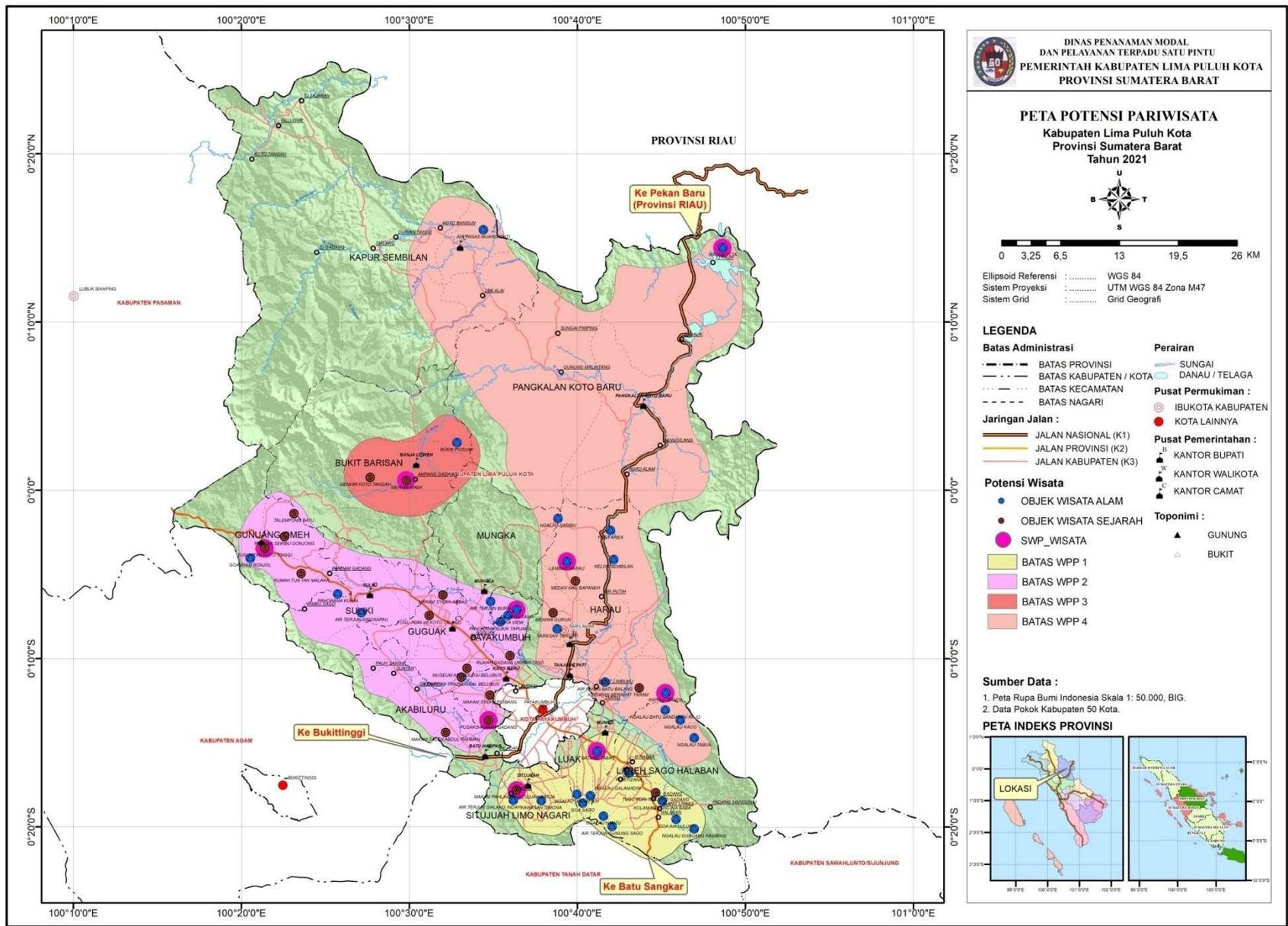
NO	KECAMATAN	NAMA OBYEK WISATA	JENIS OBYEK WISATA	BUJUR	LINTANG
1	AKABILURU	MAKAM SALEH ABDUL RAHMAN	OBJEK WISATA SEJARAH	670935,5277	9973495,125
2	BUKIT BARISAN	BUKIK POSUAK	OBJEK WISATA ALAM	672184,0474	10005220,58
		MENHIR MAEK	OBJEK WISATA SEJARAH	666630,7434	10001071,22
		MENHIR KOTO TANGAH	OBJEK WISATA SEJARAH	662610,3584	10001402,27
3	GUGUAK	KAMPUNG TRADISIONAL BELUBUS	OBJEK WISATA SEJARAH	672666,4376	9979537,405
		MUSEUM ARKEOLOGI BELUBUS	OBJEK WISATA SEJARAH	673285,9231	9980514,556
		MAKAM SYEKH ABBAS	OBJEK WISATA SEJARAH	670617,8977	9988527,155
		TUGU PDRI VII KOTO TALAGO	OBJEK WISATA SEJARAH	669123,1571	9986289,951
4	GUNUANG OMEH	GOA IMAM BONJOL	OBJEK WISATA ALAM	649365,0999	9992566,443
		PANORAMA KURAI	OBJEK WISATA ALAM	659009,3817	9988654,889
		TALEMPONG BATU	OBJEK WISATA SEJARAH	654178,1003	9997457,577
		RUMAH TUA TAN MALAKA	OBJEK WISATA SEJARAH	654983,2905	9990885,315
		TUGU PDRI KOTO TINGGI	OBJEK WISATA SEJARAH	650944,9047	9993662,21
5	HARAU	PUNCAK SERIBU GONJONG	OBJEK WISATA SEJARAH	653142,7933	9994928,992
		LEMBAH HARAU	OBJEK WISATA ALAM	684317,2961	9992203,557
		KAPALO BANDA	OBJEK WISATA ALAM	695248,2182	9977817,555
		REST AREA	OBJEK WISATA ALAM	689144,9163	9995600,785
		KELOK SEMBILAN	OBJEK WISATA ALAM	689484,8348	9992413,774
		SARASAH TANGGO	OBJEK WISATA ALAM	683256,8393	9984827,508
		AIR PANAS BATU BALANG	OBJEK WISATA ALAM	688532,1512	9978995,715
		MEDAN NAN BAPANEH	OBJEK WISATA SEJARAH	685273,0719	9990062,523
KUBURAN KERAMAT TARAM	OBJEK WISATA SEJARAH	692326,9134	9978366,173		
		MENHIR GURUN	OBJEK WISATA SEJARAH	682794,6762	9986569,714



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



6	KAPUR SEMBILAN	AIR PANAS MUARO PAITI	OBJEK WISATA ALAM	675091,5321	10028513,92
7	LAREH SAGO HALABAN	KOLAM RENANG AIA BABA	OBJEK WISATA ALAM	694857,3651	9965965,298
		PURITIZANA	OBJEK WISATA ALAM	691174,2598	9969058,928
		NGALAU KACO	OBJEK WISATA ALAM	696844,1189	9974839,221
		AIR TERJUN GUNUNG SAGO	OBJEK WISATA ALAM	689326,5063	9963202,35
		GOA AIA LULUIH	OBJEK WISATA ALAM	696391,6447	9963981,591
		NGALAU TABUA	OBJEK WISATA ALAM	698380,4269	9972892,028
		NGALAU HANTU	OBJEK WISATA ALAM	688365,5933	9964320,342
		NGALAU GUNUANG KAMBING	OBJEK WISATA ALAM	698387,9388	9962922,157
		NGALAU BATU SANDARAN RAJO	OBJEK WISATA ALAM	695182,4576	9975922,151
		TUGU PDRI TANJUNG GADANG	OBJEK WISATA SEJARAH	694139,7293	9966895,438
8	LUAK	BATANG TABIK	OBJEK WISATA ALAM	687682,9281	9971428,796
		GOA SAGO	OBJEK WISATA ALAM	686064,7884	9965745,762
		NGALAU MALANTEH	OBJEK WISATA ALAM	685439,4648	9966713,625
		NGALAU GALAMADIN	OBJEK WISATA ALAM	686923,0818	9966554,358
9	MUNGKA	NGALAU SARIBU	OBJEK WISATA ALAM	683328,372	9996914,428
10	PANGKALAN KOTO BARU	WADUK PLTA	OBJEK WISATA ALAM	701510,0464	10026564,22
11	PAYAKUMBUH	AIA SONGSANG	OBJEK WISATA ALAM	678793,6029	9986907,395
		PANORAMA BUKIK TAPUANG	OBJEK WISATA ALAM	676990,7645	9985593,272
		AIR TERJUN BURAI	OBJEK WISATA ALAM	675894,9412	9987822,609
		TUNGKA VIEW	OBJEK WISATA ALAM	677812,1413	9986284,732
		PUSAKO RUMAH GADANG	OBJEK WISATA SEJARAH	675678,6857	9974827,504
		RUMAH GADANG UKIRAN CINO	OBJEK WISATA SEJARAH	678038,5062	9981886,177
12	SITUJUAH LIMO NAGARI	MAKAM SYEKH PIOBANG	OBJEK WISATA SEJARAH	675816,6717	9977567,606
		KAWASAN SIMONA	OBJEK WISATA ALAM	681501,4639	9966012,768
		AIR TERJUN SIALANG INDAH	OBJEK WISATA ALAM	678415,3495	9966064,407
13	SULIKI	TMP SITUJUAH BATUA	OBJEK WISATA SEJARAH	678758,6735	9967194,008
		AIR TERJUN SINGKAPAU	OBJEK WISATA ALAM	661635,279	9986604,837



Gambar 6. Peta Sebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Lima Puluh Kota



III

KESIMPULAN

1. Jenis tanah yang paling dominan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Tropaquepts, Troposaprists, Tropofibrists yang mendominasi 21,1 % dari luas kabupaten. Selain itu, jenis tanah Humitropepts, Hapludults, Dystropepts juga banyak terdapat disini. Dystropepts merupakan tanah yang mempunyai kejenuhan basa < 50%, kedalaman sedang sampai sangat dalam, tekstur halus sampai sedang, reaksi tanah masam sampai sangat masam dan miskin unsur hara atau tingkat kesuburan tanah rendah, Humitropepts adalah Inceptisol yang bahan organik tinggi, warna kehitaman di lapisan atas, tekstur halus sampai sedang, reaksi agak masam sampai netral, dan tergolong subur.
2. Luas total kawasan lindung di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 35.724,5 Ha atau 10,9 % dari luas total kabupaten. Luas terbesar wilayah dengan arahan fungsi lindung terdapat di Kecamatan Kapur IX, seluas 19.812,1 Ha dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru seluas 6.190,3 Ha. Berdasarkan fungsinya maka penggunaan lahan yang diperbolehkan adalah pengolahan lahan dengan tanpa pengolahan tanah dan dilarang melakukan penebangan vegetasi hutan
3. Luas kawasan arahan fungsi penyangga di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 184.307 Ha, merupakan kawasan dengan persentase terbesar yakni 56,3% dari total wilayah kabupaten. Kawasan terletak diantara kawasan lindung dan kawasan budidaya yang dapat dijadikan hutan produksi terbatas, perkebunan tanaman keras, perkebunan campur dan lain-lain.



4. Luas kawasan arahan fungsi budidaya tanaman semusim dan permukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 44.092,9 Ha atau 13,5% dari total luas kabupaten. Distribusi kawasan ini paling banyak di Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Guguak. Kawasan ini merupakan kawasan yang mempunyai fungsi budidaya dan dapat diusahakan pertanian lahan basah dan lahan kering serta permukiman.
5. Komoditas pertanian yang dapat dijadikan komoditas unggulan daerah yakni jeruk, gambir, kakao, telur ayam dan ikan nila.
6. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Lima Puluh Kota mengacu pada konsep wisata halal. Selain itu, Pengembangan kepariwisataan juga berbasis pada masyarakat, dimana pengembangan kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran serta aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun wisatawan, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Negara Km. 8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991016
Website: bmppt.limapuluhkotakab.go.id Email: dpmptspkab.50kota@gmail.com

Nomor : 800/572.6 /DPMPTSP-LK/VIII/2021

Tanjung Pati, 25 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Permintaan Tenaga Ahli**

Kepada Yth :
Sdr. Direktur Politeknik Pertanian
Negeri Payakumbuh

di

Tanjung Pati

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan, bahwa sesuai dengan DPA Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2021, kami akan melaksanakan kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021.

Mengingat keterbatasan personil dan peralatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, maka kami mengharapkan bantuan Saudara kiranya dapat menunjuk personil dari Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut :

- a. Tenaga Ahli Survey dan Pemetaan 1 orang
- b. Tenaga Ahli Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh 1 orang

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



AMBARDI, SE, MM

NIP. 19631216 199003 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak (sebagai laporan)
2. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

Jalan Raya Negara KM. 7 Tanjung Pati Kode Pos 26271

Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota- Sumatera Barat

Telepon (0752)7754192- Faksimile (0752)7750220

Surel : sekretariat@politanipyk.ac.id Laman : <http://politanipyk.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 3962/PL25/HM/2021

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor: 800/522.a/DPMPTSP-LK/VIII/2021 Tanggal 25 Agustus 2021 perihal Permintaan Tenaga Ahli. Pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh menugaskan kepada yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Weri Susena ES, S.TP, MP
NIP : 196811161997021001
Pangkat dan Golongan : Penata/ III.c
Jabatan : Tenaga Ahli Survey dan Pemetaan

Nama : Er Prabawayudha, S.Si, M.Sc
NIP : 197807132006041002
Pangkat dan Golongan : Penata/ III.c
Jabatan : Tenaga Ahli SIG dan Pengideraan Jauh

Untuk menjadi tenaga ahli kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, pada tanggal 1 September s.d. 30 November 2021.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



1 September 2021

Direktur

Dr. Elvin Hasman, MP

NIP 196306291992031002